



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi kebutuhan primer bagi khalayak luas. Dengan adanya informasi mereka dapat mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi diseluruh dunia. Apalagi sesuai dengan salah satu fungsi media massa yakni cara menyediakan segala informasi bagi khalayak luas (Abrar, 2011: 3).

Secara tidak langsung media massa dan pers saling berkaitan. Jika media massa mengarah pada produk aktivitas wartawan dan kepenulisan, sedangkan pers lebih mengandung pengertian lembaga yang bergerak di bidang penyiaran hasil kerja wartawan atau penulis (Romli, 2004: 5). Pers dalam arti sempit tertuju kepada media cetak berkala seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Sedangkan dalam arti luas pers tidak hanya menunjuk pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik audio dan visual (Sumadiria, 2006: 31).

Produk hasil pers merupakan informasi, artinya pers berkewajiban melayani publik dalam hak mengetahui dan memperoleh informasi yakni berita (Abrar, 2011: 12). Menurut Assegaf, “berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional dan penuh ketegangan” (Yunus, 2010: 47). Kemudian, Sumadiria (2006: 65) juga mendefinisikan berita adalah laporan mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, media *online* internet, dan televisi.

Pada abad 21 televisi menjadi *trend* dalam penyebaran informasi dan berita. Sesuai dengan buku *Teori Komunikasi Massa* yang ditulis oleh McQuail (2012: 38) bahwa televisi sebagai media paling besar dalam hal jangkauan dan waktu. Televisi juga dianggap sebagai sumber utama berita

dan informasi. Sehingga televisi secara umum tetap dapat dipercaya oleh khalayak. Televisi mempunyai daya tarik menyatukan berbagai orang untuk berbagi pengalaman yang mencangkup khalayak yang terbagi secara individual. Televisi juga memiliki aspek media yang mampu menarik khalayak, seperti: (1) memiliki konten yang sangat beragam, (2) saluran audiovisual, (3) dianggap bersifat domestik, dekat dan personal; (4) intensitas rendah dan pengalaman keterlibatan (McQuail, 2012: 40).

Televisi di Indonesia sendiri berkembang pesat sejak 1990. Pada masa itu setelah keputusan menteri penerangan tentang penyiaran televisi pada 24 Juli 1990 dunia pertelevisian di Indonesia semakin terbuka luas. Apalagi keputusan menteri pada tahun 1992 yang telah dirubah membuat peluang besar bagi pihak swasta dalam membentuk stasiun televisi. Sebelum adanya keputusan menteri tersebut, *TVRI* merupakan televisi satu-satunya yang ada di Indonesia selama 27 tahun. Kemudian, *RCTI* (Rajawali Citra Televisi Indonesia) merupakan televisi swasta pertama di Indonesia yang lahir pada tahun 1992. Stasiun televisi swasta kedua yakni *SCTV*. Stasiun televisi tersebut pada awalnya bernama Surabaya Centra Televisi yang mengudara hanya dalam jangkauan Surabaya. Nama *SCTV* berubah menjadi Surya Citra Televisi setelah mengudara secara nasional pada 1 Januari 1993 (Baksin, 2006: 24-25)

Televisi Pendidikan Indonesia (*TPI*) merupakan televisi yang didirikan atas kerjasama antara yayasan *TVRI* (Televisi Republik Indonesia) dengan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia. Pengoperasian siaran *TPI* diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 23 Januari 1991. Kemunculan *TPI* disusul oleh *ANTV* yang berdiri pada 30 Januari 1993. Lalu, disusul oleh PT Indosiar Visual Mandiri atau yang dikenal *Indosiar*. *Indosiar* lahir pada 18 Juni 1992 yang berkedudukan di Jakarta (Baksin, 2006: 25-26). Setelah masa reformasi muncul stasiun televisi lainnya seperti *MetroTV* (25 November 2000), *TV7* (25 November 2001) berganti nama menjadi *Trans7* (15 Desember 2006), *Trans TV* (15 Desember 2001), *Lativi* (30 Juli 2002) lalu berganti nama menjadi *TVOne* (14 Februari 2008), dan *Global TV* (8 Oktober 2002).

Banyaknya stasiun TV mendorong beragamnya program acara. Televisi sebagai bagian media massa memiliki fungsi seperti informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, dan korelasi (Nurudin, 2013: 66-93).

Pada dasarnya program televisi terbagi menjadi dua menurut Morissan dalam buku *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (2008: 207) yakni program informasi dan hiburan. Program informasi dibagi menjadi dua, yaitu *hard news* dan *soft news*. *Hard news* adalah laporan berita terkini yang baru atau sedang terjadi sehingga harus segera disiarkan, sedangkan *soft news* merupakan berita yang bersifat menghibur, dan informasinya cenderung menarik emosi publik atau *human interest* (Rolnicki dkk, 2008: 2-3).

Dengan adanya sajian program dan stasiun televisi, penonton memiliki pilihan dalam menerima informasi. Konten siaran yang sesuai dengan kebutuhan penonton menjadikan stasiun televisi mampu bersaing. Sajian program yang disediakan stasiun televisi tidak hanya menarik, tetapi mampu mendidik penonton supaya berpengetahuan luas.

Salah satu stasiun televisi yang menginspirasi dan mendidik bagi penulis yakni *KOMPAS TV*. Pada 28 Juni 2011 *KOMPAS TV* menyiarkan programnya secara lokal. Namun, pada 9 September 2011 *KOMPAS TV* mengudara secara luas di kota Jakarta, Palembang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Banjarmasin, dan Makassar. Salah satu ketertarikan penulis dalam program *KOMPAS TV* yakni *Ko Sport Petang*. Dalam program tersebut penulis tertarik dengan penyajian yang berisi berita dan hiburan. Tentu penyajian program tersebut masih dalam kaidah nilai-nilai berita. Penyajian berita tentu memiliki nilai-nilai yang berfungsi untuk menentukan berita layak diiliput atau tidak. Berdasarkan buku yang ditulis Sumadiria (2006: 80-92) nilai berita terdapat 11 yakni keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*Newness*), akibat (*impact*), aktualitas (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang

penting (*prominence*), kejutan (*suprising*), seks (*sex*), dan ketertarikan manusiawi (*human interest*).

Bagi penulis *KOMPAS TV* mampu menyajikan informasi dan berita yang sesuai dengan nilai-nilai berita. Selain nilai berita, dalam penyajian informasi juga diperlukan proses untuk pada akhirnya dapat tayang dan ditonton oleh pemirsa. Proses yang dilalui seperti pemilihan informasi, pemilihan gambar, penulisan naskah, hingga tayang melalui perangkat transmiter. Dalam pengerjaan suatu berita juga didukung oleh *producer, reporter, camera person, editor, dan production assistant*. Pihak-pihak tersebut juga mendukung agar program dapat tayang di televisi.

Penulis juga tertarik dengan penyajian informasi *KOMPAS TV*, khususnya program *KOMPAS SPORT*. Program tersebut mampu menyajikan informasi diiringi bahasa yang hiperbola dan cenderung berbunga-bunga. Meskipun menggunakan bahasa yang hiperbola, penulis selaku penonton tetap menangkap informasi yang diberikan sesuai dengan patokan nilai berita.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam laporan magang ini penulis ingin membahas alur kerja *production assistant*. Khususnya program *KOMPAS SPORT Petang* di *KOMPAS TV*. Dengan kedudukan penulis sebagai *production assistant*, maka dapat mengetahui kegiatan jurnalistik khususnya bidang olahraga. Selain itu, penulis juga dapat mengaplikasikan teori dan konsep jurnalistik dalam dunia kerja nyata.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari praktik kerja magang adalah untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Kemudian, untuk mengasah kemampuan agar penulis dapat mengukur kinerja secara profesional khususnya dunia televisi. Ilmu yang telah didapatkan di kelas juga mampu sebagai dasar konsep dalam penerapan kerja magang. Praktek magang juga memberikan pengalaman sebagai *production assistant* khususnya olahraga. Sehingga memberikan pengalaman praktis di dunia kerja.

Dengan adanya praktik magang ini membuat penulis tidak canggung atau asing di dunia kerja khususnya industri televisi. Hal tersebut disebabkan karena penulis telah mengetahui proses kinerja *production assistant*. Apalagi dalam menulis naskah olahraga perlu adanya teknik agar penonton merasa tergugah. Selain mendapatkan pengalaman, penulis juga dapat memperluas koneksi atau jaringan pertemanan. Jaringan komunikasi tersebut juga menjadi salah satu faktor pengetahuan dalam dunia kerja.

Kemudian, praktek kerja magang ini juga sebagai salah satu cara mengaplikasikan dan pemahaman teori dan konsep mengenai jurnalistik yang telah dipelajari. Apalagi teori dan realitas sulit ditemukan bersamaan saat perkuliahan di kelas. Teori dan konsep tersebut tentu berguna pada dunia kerja nyata. Sehingga saat ke dunia kerja, penulis mulai terbiasa mengenai bidang jurnalistik khususnya televisi.

1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Kerja magang dilakukan penulis selama dua bulan di *KOMPAS TV*, terhitung per 1 Juli sampai 30 Agustus 2014. Tiap harinya, karyawan termasuk penulis masuk kerja sesuai ketentuan kantor yakni pukul 10.00 WIB sampai selesai pekerjaan. Selama dua bulan itu, penulis mencatat absensi kehadiran sebanyak 48 hari. Hari libur tidak menentu, sehingga penulis harus siap dan sedia jika sabtu minggu harus masuk kerja.

Selain itu, penulis selalu pulang atau meninggalkan kantor paling terakhir setelah pekerjaan selesai pukul 22.00 WIB. Namun, hal tersebut menjadi sebuah pengalaman penulis yang mengajarkan hakikat waktu yang sangat berharga.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Sebelum melakukan praktek kerja magang, pihak dosen mengadakan pembekalan magang. Dalam pembekalan magang, penulis diberikan pengetahuan seputar prosedur magang. Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis sebelum praktik kerja magang, adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kerja magang, penulis terlebih dahulu mengisi Form KM-01 yang berisi surat pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
2. Setelah itu Form KM-01 diberikan kepada Admin Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
3. Pada Mei 2014, penulis mencoba mengirim surat pengajuan magang ke beberapa stasiun televisi (Form KM-02) salah satunya *KOMPAS TV*. Surat yang dibutuhkan lainnya seperti *Curriculum Vitae*, transkrip nilai dan mengumpulkan portofolio untuk diberikan kepada Yossa Prawira selaku HRD *KOMPAS TV*. Dibulan itu juga, penulis mendapat panggilan wawancara dari *KOMPAS TV*. Penulis diminta menghubungi kembali pada Juni 2014 untuk memastikan posisi tempat magang untuk periode Juli – Agustus 2014. Pada tanggal 2 Juni 2014, Penulis menghubungi pihak HRD untuk mendapatkan kepastian diterima magang di *KOMPAS TV* periode 1 Juli – 30 Agustus 2014. Penulis diminta datang kembali pada 1 Juli untuk penempatan divisi yang dibutuhkan.
4. Penulis ditempatkan di divisi *News Magazine* sebagai *production assistant* (PA) di program *KOMPAS SPORT Petang*, dibawah bimbingan Epi Handayani sebagai

produser. Setelah ditempatkan penulis meminta pihak HRD *KOMPAS TV* agar dibuatkan surat keterangan penerimaan magang. Lalu penulis menukarkan surat penerimaan magang kepada pihak Universitas Multimedia Nusantara untuk mengambil Form KM-03 sampai KM-09. Form tersebut berisi kartu magang, kehadiran, penilaian kerja, dan laporan kerja magang.

5. Langkah selanjutnya adalah penulis diwajibkan membuat laporan praktik kerja magang. Dalam proses pembuatan laporan praktik penulis wajib pula berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis wajib berkonsultasi minimal empat kali dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Langkah terakhir, saat laporan praktik magang selesai, penulis mengajukan jadwal sidang magang ke BAAK.

Di bawah ini merupakan rincian tahap awal pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis:

- Tahap pengajuan lamaran kerja magang: Mei 2014
- Tahap interview: 8 Mei 2014
- Tahap penerimaan kerja magang: 2 Juni 2014
- Tahap masuk kerja magang: 1 Juli 2014
- Tahap pelaksanaan kerja magang: 1 Juli 2014 – 30 Agustus 2014